

ORIGINAL ARTICLE**PENGARUH MODEL WORD SQUARE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI SIKLUS HIDROLOGI****¹Cut Yulia Miranda,²Nura Azkia,³Ruslaini**¹Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh²Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh³Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh¹cutyuliamirandaa@gmail.com, ²nuraazkia18@gmail.com, ³ruslaini@unida-aceh.ac.id,

Abstract: *The reason for this review was to decide the impact of the word square model on understudy learning results in the social examinations subject on the hydrological cycle for class V SD Negeri Mesjid Andeu. The strategy utilized was pre-explore different avenues regarding a one gathering pretest-posttest research plan. The populace in this review was all of class V adding up to 22 understudies. The example in the review were 22 5th grade understudies at SD Negeri Mesjid Andeu. Research instruments comprise of perceptions, tests, archives. Test the legitimacy of the inquiries in the high class with a worth of 0.81. Information assortment procedures incorporate tests, perceptions, and records. Information examination methods utilize the typical recipe, ordinariness test, Matched Example T-test. The consequences of his examination that the aftereffects of testing the speculation that the importance level is the importance level (2 followed) < 0.05 , it very well may be presumed that there is a distinction in the normal understudy learning results for the pretest and posttest. Importance (2 followed) > 0.05 , it tends to be presumed that there is no distinction in the normal understudy learning results for the pretest and posttest. In this way, the end from the consequences of the Matched Example T-test is a Meaning of 0.000 (2 followed) < 0.05 , then H_0 is dismissed. Thus, it tends to be presumed that there is a distinction in the normal pretest and posttest learning results of understudies in understanding the hydrological cycle and soil through the word square gaining model or there is an impact from the word square model on understudy learning results in the hydrological cycle and soil material. Then, the speculation for the t-test, can be broke down by taking a gander at the dispersion table. The aftereffects of testing the speculation are 11.982 (t test) > 1.72472 (t table) then H_0 is dismissed and H_a is acknowledged. In this way, there is an impact of the word square model on understudy learning results in the hydrological cycle and soil material.*

Keywords: *The influence of the word square model, the results of studying the hydrological cycle*

Abstrak: Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model word square terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ujian sosial siklus hidrologi kelas V SD Negeri Mesjid Andeu. Strategi yang digunakan adalah pra-eksplorasi jalan yang berbeda mengenai rencana penelitian pretest-posttest one gathering. Populasi dalam ulasan ini adalah semua kelas V berjumlah 22 siswa yang direview adalah 22 siswa kelas 5 SD Negeri Mesjid Andeu. Instrumen penelitian terdiri dari persepsi, tes, arsip. Uji keabsahan inkuiri pada kelas atas dengan nilai 0,81. Prosedur pengumpulan informasi menggabungkan tes, persepsi, dan catatan. Metode pemeriksaan informasi menggunakan resep khas, uji kebiasaan, Matched Example T-test. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa konsekuensi pengujian spekulasi bahwa tingkat kepentingan adalah tingkat kepentingan (2 diikuti) $< 0,05$, sangat mungkin beralasan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa normal untuk pretest dan posttest. Importance (2 following) > 0.05 , maka cenderung diduga tidak ada perbedaan hasil belajar siswa normal untuk pretest dan posttest. Dengan demikian, akhir dari akibat Matched Example T-test adalah Arti 0,000 (2 diikuti) $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian,

cenderung diduga ada perbedaan hasil belajar normal pretest dan posttest siswa dalam memahami siklus hidrologi dan tanah melalui model word square gain atau ada pengaruh dari model word square terhadap hasil belajar siswa di siklus hidrologi dan material tanah. Kemudian, spekulasi untuk uji-t, dapat dipecah dengan melihat tabel dispersi. Hasil pengujian spekulasi adalah $11,982$ (uji t) $> 1,72472$ (t tabel) maka H_0 ditolak dan H_a diakui. Dengan demikian, terdapat pengaruh model word square terhadap hasil belajar siswa pada siklus hidrologi dan materi tanah.

Kata kunci: *Pengaruh model word square, hasil belajar siklus hidrologi*

A. Pendahuluan

Qura (2019: 3) bahwa Pelatihan juga merupakan pekerjaan untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang berarti, sehingga kehidupan yang bahagia diperoleh baik secara eksklusif maupun dalam kelompok. Sebagai sebuah interaksi, pelatihan membutuhkan kerangka kerja yang dimodifikasi dan konsisten, serta target yang jelas agar heading yang diharapkan tidak sulit dicapai. Sekolah adalah usaha yang bertujuan, latihan adalah rencana jalannya suatu gerakan yang mempunyai landasan yang kuat dan arah yang jelas sebagai tujuan yang ingin dicapai.

Seperti yang ditunjukkan oleh Rahmadila dkk (2022: 17) Sosok guru memberikan komitmen yang sangat besar terhadap kemajuan jagat persekolahan, khususnya dalam latihan pembelajaran. Sosok seorang guru juga sangat berpengaruh dalam menunjang kesadaran diri siswa. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa seorang guru diharapkan memiliki kemampuan karakter yang sesuai, selain itu kemampuan tersebut akan mendasari keterampilan yang berbeda. Diantaranya adalah kemampuan pendidikan, kemampuan sosial, dan keahlian ahli. Menurut pandangan instruktif, selain keterampilan yang sesuai dengan persyaratan hukum, tolok ukur seorang pengajar yang baik adalah lebih dari itu, seorang guru harus mengetahui bagaimana perkembangan mental siswanya, terutama harus menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan siswanya. pengganti. Setidaknya beberapa faktor yang dimaksud adalah keluarga, sekolah, dan iklim di sekitar mereka.

Qura (2019: 3) bahwa Pelatihan juga merupakan pekerjaan untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang berarti, sehingga kehidupan yang bahagia diperoleh baik secara eksklusif maupun dalam kelompok. Sebagai sebuah interaksi, pelatihan membutuhkan kerangka kerja yang dimodifikasi dan konsisten, serta target yang jelas agar heading yang diharapkan tidak sulit dicapai. Sekolah adalah usaha yang bertujuan, latihan adalah rencana jalannya suatu gerakan yang mempunyai landasan yang kuat dan arah yang jelas sebagai tujuan yang ingin dicapai.

Seperti yang ditunjukkan oleh Rahmadila dkk (2022: 17) Sosok guru memberikan komitmen yang sangat besar terhadap kemajuan jagat persekolahan, khususnya dalam latihan pembelajaran. Sosok seorang guru juga sangat berpengaruh dalam menunjang kesadaran diri siswa. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa seorang guru diharapkan memiliki kemampuan karakter yang sesuai, selain itu kemampuan tersebut akan mendasari keterampilan yang berbeda. Diantaranya adalah kemampuan pendidikan, kemampuan sosial, dan keahlian ahli. Menurut pandangan instruktif, selain keterampilan yang sesuai dengan persyaratan hukum, tolok ukur seorang pengajar yang baik adalah lebih dari itu, seorang guru harus mengetahui bagaimana perkembangan mental siswanya, terutama harus menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan siswanya. pengganti. Setidaknya beberapa faktor yang dimaksud adalah keluarga, sekolah, dan iklim di sekitar mereka.

Seperti yang ditunjukkan oleh Kirom (2019:72) pendidik sebagai pelatihan dalam pembelajaran memiliki tiga kemampuan pokok, yaitu instruktur sebagai organisator, agen dan pengawas (koordinator) dan penilai (evaluator). Sementara itu, sesuai dengan pelatihan sebagai media dan wahana pertukaran kerangka nilai penting, dikemukakan bahwa ada lima tugas dan unsur pendidik, yaitu sebagai pemelihara (pengawas) kerangka

nilai yang merupakan mata air pengembangan standar, trend-setter (perancang) tata nilai ilmu pengetahuan, sebagai penyampai. (penggantian) kerangka nilai kepada siswa, pengubah (penafsir) kerangka nilai melalui perwujudan dalam watak dan tingkah laku, melalui proses kerjasama dengan siswa, serta koordinator (koordinator) pembuatan siklus pembelajaran yang dapat diwakili selama waktu yang dihabiskan untuk mengubah kerangka nilai.

Pendidik sebagai penyelenggara hendaknya merancang ke depan dengan memilih strategi dan model yang sesuai dengan pembelajaran yang harus dilakukan, sehingga siswa tertarik dan senang mengikuti pembelajaran. Pendidik sebagai agen dan pemimpin, pendidik melengkapi pembelajaran yang berarti bagi peserta didik, dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik tidak berperan sebagai sumber utama pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya pendidik memanfaatkan sarana belajar lainnya untuk menambah wawasan peserta didik. Setelah menyelesaikan pembelajaran, pendidik memimpin penilaian (assessment) untuk mengukur kemajuan pembelajaran yang telah dilakukan dan menilai jalannya pembelajaran. Dengan menilai pendidik dapat lebih mengembangkan pembelajaran, khususnya pembelajaran Sosiologi yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena sebagai individu yang berkonsentrasi pada Sosiologi, sangat penting untuk melatih kemampuan untuk terhubung dan berkomunikasi dengan baik dengan orang lain.

Sosiologi (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diberikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD). Menurut Sardiyono (Harahap: 2019: 4), "Sosiologi adalah bidang studi yang mengkaji, mencermati, mengkaji efek samping sosial dan persoalan di mata publik dengan menjelajahi berbagai bagian kehidupan atau perpaduan". Kemudian melalui mata kuliah Sosiologi (IPS), mahasiswa dikoordinir untuk memiliki pilihan menjadi warga negara Indonesia yang mayoritas memerintah dan mampu, serta warga yang cinta harmoni.

Sebanding dengan pembelajaran di sekolah dasar, setiap mata pelajaran ditampilkan sesuai tujuan masing-masing dalam mempersiapkan siswa memasuki masyarakat. IPS adalah program instruktif yang mengoordinasikan ide-ide pilihan dari sosiologi dan humaniora untuk membina anggota masyarakat yang produktif. Mengingat tujuan dan intisari pendidikan IPS dalam rencana pendidikan yang digunakan, khususnya program Pendidikan 2013, seharusnya guru dapat membuat pembelajaran IPS yang menyenangkan dan menarik bagi siswa serta pembelajaran mandiri, sehingga siswa merasa nyaman di sekolah.

Selanjutnya, pemilihan teknik dan model pembelajaran sangat penting untuk membangkitkan energi belajar siswa dalam mata pelajaran ujian yang bersahabat. Mengingat efek samping dari persepsi dan pertemuan dengan pendidik kelas bahwa pilihan strategi dan model pembelajaran sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam rencana ilustrasi harus memasukkan model pembelajaran. Meskipun demikian, instruktur mengakui bahwa belum adanya pemahaman model dan teknik pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan membosankan. ingin dan kurang berfluktuasi saat pengalaman pendidikan terjadi. Hal ini akan mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa yang seharusnya terlihat dari nilai rata-rata semua siswa mendapatkan nilai rata-rata 65, sedangkan KKM yang telah diselesaikan adalah 75. Selanjutnya, peneliti mencoba mengubah suasana belajar dengan menerapkan model salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang berbeda adalah model pembelajaran Word Square.

Menurut Istarani (Yusmarita, 2022) model pembelajaran Word Square adalah 13 model pembelajaran yang mengkonsolidasikan kemampuan merespon inkuiri dengan ketelitian dalam mencocokkan solusi pada kotak respon. Dengan demikian, model Word Square memiliki tujuan menggabungkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan ketepatan dalam mencocokkan jawaban dengan kotak jawaban, yang dapat berupa teka-teki silang.

Model pembelajaran Word Square dapat memacu pemahaman siswa dapat menginterpretasikan materi pembelajaran, menciptakan iklim yang menyenangkan karena

pembelajaran bersifat sebagai permainan, melatih siswa untuk fokus, mendorong siswa untuk berfikir efektif karena model pembelajaran ini cocok untuk menjadi pendorong utama dan pendukung bahan pelajaran.

Model pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran IPS ini menjadi hal yang benar-benar baru bagi pengajar kelas yang perlu membina diri di SD Negeri Mesjid Andeu pada materi Siklus Hidrologi. Pada semester berikutnya ini, kami akan mencoba untuk menerapkan model ini untuk meningkatkan minat siswa dan hasil belajar serta mengubah pandangan siswa bahwa orang yang sukses memiliki rencana yang menarik untuk dapat merangsang kegembiraan dalam belajar.

Berangkat dari landasan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk menelusuri SD Negeri Mesjid Andeu khususnya kelas V dengan judul: "Pengaruh Model Word Square Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ujian Persahabatan Materi Siklus Hidrologi Kelas V SD Negeri Mesjid Andeu".

B. Konseptual / Teori

Menurut Silalahi (2022:128) model pembelajaran adalah pengalaman tumbuh yang terencana agar peserta didik secara efektif menyusun ide, aturan atau standar melalui fase memperhatikan (membedakan atau melacak masalah), membentuk masalah, mengajukan atau mencari tahu spekulasi, mengumpulkan informasi. dengan prosedur yang berbeda, menyelidiki informasi, membuat kesimpulan dan menyampaikan gagasan, peraturan atau standar yang ditemukan.

Menurut Widodo (Yusmarita, 2022) model Word Square adalah model pembelajaran yang menggabungkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan ketelitian dalam mencocokkan jawaban dengan kotak jawaban; seperti mengisi teka-teki silang namun yang penting jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak-kotak tambahan dengan huruf atau angka yang tidak menentu (distraktor).

Puspa (2019:13) Model pembelajaran kata persegi merupakan salah satu model yang dapat digunakan oleh pendidik dalam mewujudkan model ini memerlukan ketelitian dan kejelian siswa, sehingga dapat menggerakkan siswa untuk berpikir secara nyata melalui permainan huruf tak beraturan. Lebih lanjut Winaputra (Puspa, 2019) bahwa model pembelajaran word square merupakan model pembelajaran yang dapat mengkonsolidasikan kemampuan menjawab pertanyaan dengan hati-hati dalam mencocokkan jawaban dengan kotak jawaban dan seperti mengisi teka-teki silang dengan pembeda, jawaban yang sudah ada namun ditutupi dengan menambahkan kotak ekstra dengan huruf atau distraktor tersembunyi. Model pembelajaran ini wajar untuk semua mata pelajaran. Alasan pengalihan huruf bukan untuk mempersulit siswa, namun untuk mempersiapkan siswa berhati-hati dan sederhana dalam memilih kata yang tepat. Hasil belajar dapat berupa perubahan kemampuan mental, emosional, dan psikomotor, bergantung pada alasan mendidik.

Menurut Istarani (Yusmarita, 2022) Model Pembelajaran Word Square adalah 13 model pembelajaran yang menggabungkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan ketelitian dalam mencocokkan solusi pada kotak jawaban. Ini seperti mengisi teka-teki silang, namun yang penting adalah jawabannya sekarang ada, namun disembunyikan dengan menambahkan kotak tambahan dengan huruf atau pengalih perhatian yang tersembunyi.

Model pembelajaran ini dapat mendorong dan membentengi siswa dalam materi yang disampaikan. Melatih ketelitian dan ketelitian dalam mencatat dan mencari jawaban di lembar kerja dan tentunya yang digaribawahi disini adalah dalam berpikir sukses, jawaban mana yang paling tepat. Model Word Square merupakan salah satu alat bantu

Guree

atau media pembelajaran berupa kotak-kotak kata yang berisi bermacam-macam huruf. Kumpulan huruf ini mengandung ide-ide yang harus ditemukan oleh siswa yang ditunjukkan dengan soal-soal yang disusun menuju sasaran pembelajaran.

Sehingga cenderung beralasan bahwa model pembelajaran word square merupakan pengembangan dari strategi bicara namun untuk mengetahui bagaimana siswa dapat menginterpretasikan materi yang telah disampaikan, disediakan lembar kerja yang berisi pertanyaan dan jawaban yang terdapat dalam kotak kata. Membutuhkan pengetahuan sebelumnya dan ketelitian dalam pelacakan bawah keputusan respon yang tepat.

Pembelajaran struktur kalimat dapat dikatakan sebagai langkah-langkah pembelajaran yang disusun untuk diterapkan oleh siswa sehingga pengalaman yang berkembang dapat berjalan dengan baik. Menurut Hidayat (2019: 163) bahwa tanda baca pembelajaran adalah metodologi pertunjukan dalam memberikan materi sehingga suasana di ruang belajar menjadi tomfoolery atau benar-benar mempesona. Tanda baca pembelajaran untuk model Word Square harus terlihat seperti berikut:

Fase-Fase	Tindakan Guru
Satu	Guru menyampaikan materi Siklus Hidrologi
Dua	Guru membagikan lembar kegiatan yang berupa kotak-kotak yang berisi huruf-huruf, di dalamnya terdapat jawaban dari pertanyaan
Tiga	Siswa disuruh menjawab soal pada lembar kegiatan yang telah diberikan dengan cara mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban
Empat	Berikan Poin setiap jawab dalam kotak

C. Metode Penelitian

Strategi pemeriksaan yang digunakan adalah teknik Pre-exploratory. Seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono (2019:109) bahwa "hasil penelitian praperadilan merupakan variabel dependen yang tidak secara eksklusif dipengaruhi oleh variabel otonom". Ini bisa terjadi, karena tidak ada variabel kontrol dan contoh tidak diambil sembarangan.

Menurut Sugiyono (2019:110) konfigurasi penelitian adalah rencana bagaimana ujian selesai dari awal sampai akhir. Konfigurasi ujian yang digunakan adalah one gathering pretest-posttest plan. Dalam perencanaan ini, baru diberikan perlakuan, terlebih dahulu diberikan pretest (tes awal), kemudian pada saat itu diberi perlakuan, terakhir diberikan posttest (tes terakhir). Berikutnya adalah rencana eksplorasi:

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
0	X	0

Contoh yang digunakan sebagai ujian adalah kelas V dengan jumlah siswa 22 orang, dimana 12 remaja putra dan 10 remaja putri. Pemilihan kelas V bergantung pada saran dari pendidik serta perenungan materi yang berkesinambungan pada semester berikutnya. Strategi bermacam-macam informasi terdiri dari persepsi, tes, dan laporan. Kemudian pada saat itu diuji legitimasi Aiken (Aiken's V) dan kehandalan strategi Cronbach Alpha dengan bantuan program adaptasi SPSS 26. Strategi pemeriksaan informasi menggunakan uji rata-rata juggling angka, uji kebiasaan menggunakan SPSS Pengukuran 26, strategi Shapiro Wilk, Uji-t Contoh Cocok menggunakan SPSS Insights 26.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil belajar siswa ketika menerapkan model pembelajaran endlessly picture yang dilaksanakan pada Jalan 10 Tahun 2023 di kelas V SD Negeri Pineung, dapat dilihat sebagai

Guree

berikut:

No	Nama	Pretest	Posttest
1	AF	50	70
2	FE	40	80
3	HR	60	80
4	NS	40	80
5	PA	30	90
6	AN	50	100
7	NSY	30	90
8	IF	20	90
9	ZK	10	85
10	FD	50	85
11	MN	50	80
12	IN	60	100
13	LF	70	100
14	LZ	80	90
15	ATH	50	98
16	MS	40	90
17	FR	40	90
18	AY	20	90
19	ZD	30	80
20	JD	30	95
21	AZ	50	100
22	SQ	20	98
Rata-rata		41,82	89,14

Dilihat dari nilai tipikal di atas, terlihat adanya peningkatan kinerja siswa ketika diberi perlakuan dengan cara pandang belajar Word Square. Estimasi ini menghasilkan hasil belajar siswa dengan skor pretes 41,82 pada kelas sangat buruk, sedangkan postes menunjukkan peningkatan setelah perlakuan dengan skor 89,14 yang termasuk kelas sangat baik.

Hasil rata-rata juga dapat diketahui dengan menggunakan IBM SPSS Insights 26 menggunakan investigasi grafis. Pemeriksaan yang pasti akan menunjukkan nilai pretest, posttest, mean, dan standar deviasi. Tes pemeriksaan memukau harus terlihat di tabel terlampir.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	22	10.00	80.00	41.8182	17.35796
Posttest	22	70.00	100.00	89.1364	8.41368
Valid N (listwise)	22				

Konsekuensi dari ujian tersendiri menunjukkan bahwa nilai dasar untuk kelas yang ditinjau adalah 10 sedangkan nilai terbesar adalah 80. Nilai dasar untuk posttest try kelas adalah 70 sedangkan nilai terbesar adalah 100. Nilai tipikal atau adalah jumlah semua nilai siswa dipisahkan dengan jumlah siswa dan hasilnya pretest mendapatkan rata-rata 41,8182 sedangkan nilai posttest mendapatkan rata-rata 89,1364. Dengan cara ini, sangat mungkin beralasan bahwa ada kontras antara pretest dan posttest atau ada perluasan dalam memperoleh hasil yang harus terlihat dari konsekuensi rata-rata pretest dan posttest.

Klarifikasi untuk standar deviasi atau standar deviasi, dengan asumsi standar deviasi lebih sederhana daripada hasil tipikal, informasinya kurang berbeda, dengan asumsi standar deviasi lebih menonjol daripada hasil tipikal, informasinya bermacam-macam. Dengan demikian, hasil akhir dari standar deviasi adalah 17,35796 (standar deviasi pretest) < 41,8182 (mean pretest), sehingga informasinya kurang beragam. Selain itu, 8,41368 (standar deviasi posttest) < 89,1364 (mean posttest), informasi dapat dianggap kurang berbeda.

Rencana uji kebiasaan untuk memutuskan apakah informasi biasanya sesuai atau sebaliknya. Jika sering diedarkan, parametrik atau sekitar disebut tes faktual digunakan. Pemeriksaan informasi dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Insights 26. Metode yang digunakan adalah tes Shapiro-Wilk. Konsekuensi dari Uji Kebiasaan harus terlihat pada tabel terlampir.

Tests of Normality				
Hasil Belajar siswa	Kelas	Saphiro-Wilk		
		Statistics	df	Sig
	Pretest (<i>Word Square</i>)	.966	22	.613
	Posttest (<i>Word Square</i>)	.912	22	.053

Hasil dari uji kenormalan mencoba untuk membedakan apakah informasi populasi secara rutin disebarluaskan. Tes faktual parametrik digunakan ketika informasi secara konsisten diedarkan. Jika informasinya tidak khas, tes faktual non-parametrik digunakan. Namun, dalam ulasan ini, tes eksplorasi hanya 22 siswa, jadi kami hanya melihat akhir dari tes Shapiro Wilk. Hasil yang didapat berdasarkan penemuan uji kenormalan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan skor $0,613 > 0,05$ dan $0,053 > 0,05$, sehingga data tersampaikan dengan baik.

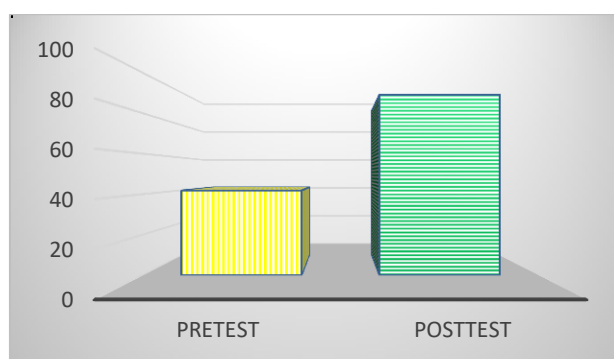
Mengingat konsekuensi dari uji kebiasaan dengan informasi yang tersebar secara teratur, uji-T Contoh yang Cocok dapat diselesaikan. Hasil eksperimen akan menunjukkan tiga hasil termasuk Matched Example Connections dan Matched Example T-test.

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	22	.099	.660

Mengingat konsekuensi dari Matched Example Connections, ini menunjukkan hubungan antara estimasi selama pretest dan posttest, dari hasil tersebut cenderung terlihat bahwa $r = 0,099$ dengan $p > 0,05$. Dengan cara ini tidak ada hubungan positif yang besar antara estimasi selama pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian informasi pretest dan posttest.

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	47.31818	18.52254	3.94902	55.53062	39.10575	11.982	21	.000

Pada matched example t-test over, bahwa alasan navigasi berada pada tingkat kepentingan, khususnya tingkat kepentingan (2 diikuti) $< 0,05$. Nilai harus terlihat dari efek samping dari uji-T Contoh yang Cocok, untuk lebih spesifik Pentingnya 0,000 (2 diikuti) $< 0,05$, sangat mungkin beralasan bahwa terdapat pengaruh model Word Square terhadap hasil belajar siswa pada materi siklus hidrologi. Kemudian, spekulasi untuk uji-t, dapat dipecah dengan melihat tabel dispersi. Konsekuensi dari uji spekulasi adalah 11,982 (uji t) $> 1,72472$ (t tabel) yang berarti H_0 ditolak dalam kelas yang dipertimbangkan. Dengan cara ini, cenderung diduga ada dampak dari model word square pada material siklus hidrologi dan tanah di kelas yang ditinjau. Untuk membuatnya lebih jelas perbedaan yang dikembangkan saat ditangani harus terlihat pada diagram terlampir.



Menilik diagram di atas, cenderung beralasan bahwa konsekuensi dari penerapan model word square pada material pada siklus hidrologi dan tanah adalah adanya grafik pergantian peristiwa atau perbedaan antara pretest dan posttest. Skor pretest adalah 41,82 dengan klasifikasi yang sangat buruk sedangkan posttest adalah 89,14 dengan kelas yang umumnya sangat baik. Kemudian estimasi agar persepsi siswa dapat melihat hasil rate harus dapat dilihat sebagai berikut:

No	Aktivitas Guru	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Guru menyampaikan materi Hidrologi				82	
2	Guru membagikan lembar kegiatan yang berupa kota-kotak yang berisi huruf-huruf, di dalamnya terdapat jawaban dari pertanyaan				80	
3	Guru meminta siswa untuk menjawab soal pada lembar kegiatan yang telah diberikan dengan cara mengarsir guruf yang ada dalam kotak					90
4	Guru memberikan poin bagi siswa yang dapat menjawab				83	
Jumlah		335				
Total Rata-rata persentase		83,75 %				

No	Aktivitas Siswa	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Siswa menyimak materi Hidrologi				85	
2	Siswa memahami instruksi dari guru pada lembar kegiatan yang berupa kota-kotak yang berisi huruf-huruf, di dalamnya terdapat jawaban dari pertanyaan				83	
3	Siswa diminta untuk menjawab soal pada lembar kegiatan yang telah diberikan dengan cara mengarsir guruf yang ada dalam kotak					92
4	Siswa aktif dalam mencari poin				85	
Jumlah		345				
Total Rata-rata persentase		86,25 %				

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dibahas bahwa hasil uji normalitas mencoba menilai apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Tes statistik parametrik digunakan ketika data didistribusikan secara teratur. Jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik uji Saphiro-Wilk adalah untuk menentukan normalitas data. Tes Saphiro-Wilk membandingkan distribusi kumulatif frekuensi teoretis dengan kepadatan probabilitas frekuensi empiris (pengamatan). Kesimpulan tersebut berdasarkan temuan uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi 0,05 bahwa hasil uji Shapiro-Wilk $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji-t yang dapat ditarik kesimpulan dengan melihat tabel distribusi. Hasil pengujian hipotesis bahwa taraf signifikansi yaitu taraf signifikansi (2 tailed) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pretest dan posttest. Signifikansi (2 tailed) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pretest dan posttest. Maka, kesimpulan dari hasil uji Paired Sample T-test yaitu Signifikansi 0,000 (2 tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar pretest dan posttest siswa dalam pemahaman Siklus Hidrologi melalui model pembelajaran word Square atau terdapat pengaruh dari model Word Square terhadap hasil belajar siswa pada materi siklus hidrologi.

Berikutnya, Hipotesis untuk uji-t, dapat dianalisis dengan melihat tabel distribusi. Adapun hasil pengujian hipotesis adalah Jika 11,982 (uji t) $> 1,72472$ (t tabel) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, terdapat pengaruh model word square terhadap hasil belajar siswa pada materi siklus hidrologi.

Selain membahas uji normalitas dan uji t, perlu diketahui bagaimana cara penerapan model word square yang memberikan pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran Siklus Hidrologi. Pembahasan tersebut terdiri dari menganalisis langkah-langkah pembelajaran model word square.

E. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah tentang “Pengaruh model word square terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi siklus hidrologi kelas V SD Negeri Mesjid Andeu, bahwa hasil pengujian hipotesis bahwa taraf signifikansi yaitu taraf signifikansi (2 tailed) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pretest dan posttest. Signifikansi (2 tailed) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pretest dan posttest. Maka, kesimpulan dari hasil uji Paired Sample T-test yaitu Signifikansi 0,000 (2 tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar pretest dan posttest siswa dalam pemahaman Siklus Hidrologi melalui model pembelajaran word Square atau terdapat pengaruh dari model Word Square terhadap hasil belajar siswa pada materi siklus hidrologi.

Berikutnya, Hipotesis untuk uji-t, dapat dianalisis dengan melihat tabel distribusi. Adapun hasil pengujian hipotesis adalah Jika 11,982 (uji t) $> 1,72472$ (t tabel) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, terdapat pengaruh model word square terhadap hasil belajar siswa pada materi siklus hidrologi.

F. Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi. (2019). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches, 4 Edition*. London: Sage.
- Djamaluddin, Ahdar. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatkan Kompetensi Pedagogis*. Sulewasi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.
- Hadjar, Ibnu. (2015). *Dasar-dasar Statistik Untuk Ilmu Pendidikan dan Humaniora*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Harahap, Putriana. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran World Square Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di MIN SEI AGUL Medan Deai*. Skripsi. Medan: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri.
- Hardani. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Hidayat, Isnu. (2019). *Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press.
- Khalidah. (2021). *Penerapan Model Wird Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Di MIN 26 Aceh Selatan*. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Kirom, Askhabul. (2019). *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 3 (1).
- Kodoatie, Robert J. (2019). *Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nugroho. (2014). *Karakteristik Fluks Karbon dan Kesehatan DAS dari Aliran Sungai-Sungai Utama di Jawa*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Purwanto, Ngalm. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda.
- Puspa Yayuk. (2019). *Penggunaan Model Pembelajaran World Square dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 32 Seluma*. Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu.
- Qura, Ummul. (2019). *Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan, Vol. VI, (2).
- Rahmadila, Sava Aisya dkk. (2022). *Kedudukan dan Peran Guru Serta Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Vol 1 (1).
- Retnawati, H. (2019). *Desain Pembelajaran Matematika untuk Melatihkan Higher Order Thinking Skills*. Yogyakarta: UNY Press.
- Santoso, Singgih. (2019). *Mahir Statistika Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Silalahi, Zulfaini Luthfiah. (2022). *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MIS ikhwanul Mukminin*. Jurnal, Vol 13 (1).
- Utami, Sintia. (2022). *The Aplication Of Picture And Picture Models For Upgrade Results Learn Student On Language English With Use Simple Present Tense in The Class Z At SMA Negeri 3 Kutacane in The Academic Year 2022-2023*. Kutacane: STKIP Usman Safri Kutacane.
- Yusmarita. (2022). *Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Makanan Sehat di Kelas V SD Negeri 192/IX Simpang Setiti*. Jurnal, vol 6 (1)